

***IMPLEMENTATION OF SAK EMKM FINANCIAL STATEMENTS IN UD.  
MEINEROTIE IN MUNTILAN, MAGELANG***

**PENERAPAN SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UD. MEINEROTIE  
DI MUNTILAN, MAGELANG**

**Herry Respati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gici

Email: herryacc@yahoo.co.id

***ABSTRACT***

*This research has the primary goal of evaluating how well UD. Meinerotie follows the SAK EMKM in its financial reporting, as well as identifying any challenges in the financial reporting process. The data for this assessment will be gathered using three approaches: interviews, observations, and document analysis. The findings from these interviews, observations, and document reviews at UD. Meinerotie reveal that the business owners are responsible for maintaining and creating financial reports. However, they acknowledge that their approach is simple and customized to their specific needs. The record-keeping and financial report preparation at UD. Meinerotie don't fully conform to established accounting principles, as they don't reflect the various stages in the accounting cycle and are only easily understood by the business owners. Moreover, the record-keeping at UD. Meinerotie is irregular, and business finances are commingled with personal finances.*

**Keywords:** SAK EMKM, Financial Report Compilation.

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi sejauh mana UD. Meinerotie mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam laporan keuangannya, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam proses pelaporan keuangan. Data untuk penilaian ini akan dikumpulkan melalui tiga metode: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil dari wawancara, observasi, dan peninjauan dokumen. Pemilik mengungkapkan bahwa bisnis bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pembuatan laporan keuangan dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan di UD. Meinerotie tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah ditetapkan, karena tidak mencerminkan berbagai tahap dalam siklus akuntansi dan hanya mudah dipahami oleh pemilik bisnis. Selain itu, pencatatan di UD. Meinerotie tidak dilakukan secara teratur, dan keuangan bisnis bercampur dengan keuangan pribadi.

**Kata Kunci:** SAK EMKM, Penyusunan Laporan Keuangan.

**PENDAHULUAN**

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UMKM sebagai penyedia lapangan kerja yang signifikan dan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Yuniarti (2013, sebagaimana dikutip oleh Abdul Muchid). UMKM juga menunjukkan tingkat ketahanan yang lebih baik daripada sektor bisnis lainnya, seperti yang terbukti setelah krisis tahun 1997 (Siswono, 2014). Potensi besar yang dimiliki oleh UMKM diharapkan akan memberikan kontribusi positif bagi

perkembangan ekonomi Indonesia.

Pentingnya administrasi yang baik dalam pengelolaan UMKM tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah terkait masalah administrasi, terutama dalam hal pencatatan keuangan mereka. Akuntansi memainkan peran krusial dalam perkembangan UMKM. Melalui pencatatan akuntansi yang tepat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, pemilik UMKM dapat membuat keputusan yang lebih baik, memudahkan akses ke kredit dari pihak kreditur, dan menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Hal ini memastikan bahwa

keputusan yang diambil didasarkan pada fakta dan data yang sebenarnya, bukan hanya asumsi (Irman dan Azani, 2015).

Meskipun begitu, banyak pelaku UMKM di Kabupaten Magelang menghadapi kesulitan dalam menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi, serta persepsi bahwa proses pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan merupakan proses yang rumit dan sulit.

Untuk mengatasi tantangan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016, yang mulai berlaku efektif sejak tahun 2022. SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah yang mungkin kesulitan mematuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Tujuannya adalah untuk membantu lebih dari 62,9 juta pelaku UMKM di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka dengan cara yang lebih sederhana dan sesuai dengan standar yang relevan. SAK EMKM menyediakan alternatif yang lebih simpel dibandingkan dengan SAK ETAP.

Dalam kerangka SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun dengan menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, yang mirip dengan pendekatan yang digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Konsep entitas bisnis juga digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode pengumpulan data**

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dengan berbagai cara, menggunakan beragam pengaturan, sumber, dan pendekatan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menerapkan beberapa metode pengumpulan data, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan pertanyaan lisan kepada subjek penelitian untuk mencapai komunikasi dan pemahaman yang lebih dalam. Observasi melibatkan pencatatan pola perilaku dan kejadian secara sistematis tanpa interaksi langsung dengan subjek, berfungsi untuk melengkapi dan memvalidasi hasil wawancara. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data tertulis dari berbagai sumber, seperti catatan dan dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian, memberikan wawasan terhadap pandangan subjek melalui bahan tertulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil analisis**

SAK EMKM dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan dari entitas bisnis mikro, kecil, dan menengah yang mungkin tidak mampu mematuhi persyaratan yang lebih kompleks dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku untuk entitas publik atau yang lebih besar.

Salah satu karakteristik utama dari SAK EMKM adalah fleksibilitasnya. Entitas yang mengikuti SAK EMKM dapat menyesuaikan penyajian laporan keuangan mereka berdasarkan kondisi dan kebutuhan bisnis mereka, terutama terkait dengan penyajian aset dan kewajiban.

Dalam kerangka SAK EMKM, laporan keuangan entitas terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca memberikan gambaran aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada titik waktu tertentu. Laporan

laba rugi mencerminkan kinerja keuangan selama periode tertentu.

SAK EMKM mengikuti prinsip akuntansi akrual untuk mencatat dan menyajikan transaksi keuangan. Ini berarti bahwa transaksi dicatat saat terjadi, bukan hanya saat uang diterima atau dibayarkan.

SAK EMKM bertujuan untuk menyederhanakan proses pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Hal ini membantu pemilik atau manajer bisnis lebih memahami dan mematuhi standar akuntansi.

Dalam wawancara dengan UD. Meinerotie, pemilik mengungkapkan pemahaman terbatas terhadap SAK EMKM, terutama karena kurangnya pengetahuan dalam bidang ini. Catatan akuntansi UD. Meinerotie relatif sederhana dan manual, terutama digunakan untuk mencatat arus kas, seperti penerimaan pesanan dan pengeluaran kas seperti pembelian bahan baku, biaya utilitas, dan gaji karyawan. Namun, catatan ini tidak sesuai dengan standar SAK EMKM dan didasarkan pada pemahaman pemilik dan karyawan.

SAK EMKM terdiri dari atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam operasi sehari-hari UD. Meinerotie, proses akuntansi melibatkan pengumpulan bukti transaksi pemasukan dan pengeluaran, pencatatan setiap transaksi keuangan dalam catatan akuntansi, dan persiapan serta dokumentasi laporan keuangan bulanan.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa catatan akuntansi UD. Meinerotie mencakup transaksi pemasukan dan pengeluaran, termasuk biaya seperti gaji, biaya utilitas, dan tagihan-tagihan. Namun, terdapat kurangnya pemisahan yang jelas antara aset lancar dan tidak lancar, serta antara kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dalam laporan posisi keuangan. Selain itu,

catatan akuntansi UD. Meinerotie tidak dengan jelas membedakan antara pemasukan dan pengeluaran. Sebaliknya, SAK EMKM membaginya menjadi tiga komponen spesifik: laporan posisi keuangan memisahkan aset lancar, aset tetap, kewajiban, dan ekuitas, sementara laporan laba rugi memisahkan pemasukan, pengeluaran, dan pajak penghasilan. Dalam siklus akuntansi, sesuai dengan praktik akuntansi yang benar, seharusnya melibatkan beberapa langkah, termasuk transaksi, entri jurnal, entri buku besar, neraca saldo sebelum penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, neraca, dan, akhirnya, penyusunan laporan keuangan.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan UD. Meinerotie menunjukkan bahwa pemilik usaha memang melakukan akuntansi dan pelaporan keuangan. Namun, pemilik mengakui bahwa proses akuntansi dan pelaporan keuangan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan khusus pemilik usaha. Proses-proses ini tidak mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang mapan, karena tidak mengikuti siklus akuntansi konvensional, dan catatan hanya dapat dimengerti oleh pemilik usaha. Selain itu, catatan akuntansi yang dijaga oleh UD. Meinerotie tidak menghasilkan hasil yang akurat, karena praktik akuntansi rutin tidak ada, dan keuangan pribadi dan bisnis bercampur. Pemilik juga mengurus tugas administrasi, karena tidak ada staf yang memahami akuntansi secara komprehensif.

### **Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM**

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam SAK EMKM, laporan posisi keuangan mencakup aset, Kewajiban, dan ekuitas. Di sisi lain, laporan laba rugi mencakup pendapatan, biaya operasional, beban pajak penghasilan, keuntungan kotor, dan laba bersih setelah pajak.

**Tabel 1.** Kerangka Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EmKM

<b>Aset</b>			
<b>Aset Lancar</b>	<b>Catatan</b>	<b>2x21</b>	<b>2x22</b>
• Kas dan setara kas		abc	abc
• Kas		abc	abc
• Giro		abc	abc
• Deposito		abc	abc
<b>Total kas</b>		<b>abc</b>	<b>abc</b>
<b>Aset tetap</b>			
• Akumulasi Penyusutan aset tetap		abc	abc
<b>Total aset</b>		<b>abc</b>	<b>Abc</b>
<b>Kewajiban</b>			
• Hutang Usaha		abc	abc
• Hutang Bank		abc	abc
Total Kewajiban		abc	abc
<b>Ekuitas</b>			
• Modal		abc	abc
• Saldo Laba		abc	abc
<b>Total Kewajiban dan ekuitas</b>		<b>abc</b>	<b>abc</b>

Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas karena peristiwa-peristiwa di masa lalu, dengan harapan akan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa yang akan datang. Kewajiban mengacu pada kewajiban-kewajiban saat ini yang dimiliki oleh entitas yang

berasal dari peristiwa-peristiwa masa lalu, yang, ketika dipenuhi, mengakibatkan aliran kas keluar atau penggunaan sumber daya ekonomi oleh entitas. Ekuitas mewakili sisa kepemilikan atas aset-aset entitas setelah semua Kewajiban telah diselesaikan.

**Tabel 2.** Kerangka konsep laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM Entitas

Laporan laba rugi  
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2x21

<b>Pendapatan</b>	<b>2x21</b>	<b>2x22</b>
• Pendapatan usaha	abc	abc
• Pendapatan lain-lain	abc	abc
<b>Total pendapatan</b>	<b>abc</b>	<b>abc</b>

• Beban usaha	abc	abc
• Beban lain-lain	abc	abc
<b>Total beban</b>	<b>abc</b>	<b>abc</b>
<b>Laba rugi sebelum pajak</b>	<b>abc</b>	<b>abc</b>
• Beban pajak	abc	abc
<b>Laba rugi setelah pajak</b>	<b>abc</b>	<b>abc</b>

Dalam SAK EMKM pendapatan didefinisikan sebagai penerimaan yang dihasilkan dari operasi rutin suatu entitas dan dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan pendapatan sewa. Beban mencakup biaya yang terkait dengan aktivitas rutin entitas, mencakup hal seperti biaya pokok penjualan, biaya penjualan, gaji karyawan, serta penyusutan.

### Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan terdiri dari akun kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang dagang, pinjaman bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak mengatur format khusus untuk penyajian akun-akun ini. Namun, entitas memiliki fleksibilitas untuk menyusun akun-akun aset berdasarkan likuiditas dan akun-akun kewajiban berdasarkan jatuh tempo.

UD. Meinerotie tidak menyusun laporan posisi keuangan dalam laporan keuangannya, terutama karena pemilik tidak familiar dengan proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Akibatnya, pemilik membuat laporan keuangan yang hanya dapat dimengerti oleh mereka sendiri. Dalam wawancara dengan pemilik UD. Meinerotie, mereka menyatakan ketidakpahaman dan kesulitan yang mereka hadapi dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar.

UD. Meinerotie tidak menyusun laporan posisi keuangan, dan pemilik tidak memberikan perhatian yang cermat terhadap aset dan kewajiban. Selain itu, pemilik tidak memperhitungkan ekuitas pemilik atau kewajiban dan ekuitas perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh UD. Meinerotie sederhana dan tidak memiliki struktur organisasi yang jelas, menunjukkan penyimpangan dari pedoman SAK EMKM

**Tabel 3.** Laporan posisi keuangan UD. Meinerotie

Laporan posisi keuangan UD. Meinerotie  
Per 31 Januari 2022

<b>Aset</b>	
<b>Aset Tetap</b>	
Kas	5,000,000.00
Piutang usaha	-
Persediaan	-
<b>Total aset lancar</b>	<b>5,000,000.00</b>
<b>Aset tetap</b>	
Aset tetap	5,000,000.00
Akumulasi penyusutan aset tetap	(100,000.00)
<b>Total aset tetap</b>	<b>4,900,000.00</b>
<b>Total aset</b>	<b>9,900,000.00</b>
<b>Kewajiban</b>	
Utang usaha	-
Utang bank	3,000,000.00
<b>Total Kewajiban</b>	<b>3,000,000.00</b>
<b>Ekuitas</b>	
Saldo Laba	1,500,000.00
Laba Ditahan	5,400,000.00
<b>Total Ekuitas</b>	<b>6,900,000.00</b>
<b>Total Ekuitas dan Kewajiban</b>	<b>9,900,000.00</b>

Sumber: Data diolah, 2023

## Laporan laba rugi

**Table 4.** Laporan laba rugi UD. Meinerotie

Laporan laba rugi UD. Meinerotie		
Periode 31 Januari 2022		
Penjualan		3,200,000.00
Beban pokok penjualan:		
Persediaan bahan baku awal	530,000.00	
Persediaan bahan baku	260,000.00	
Beban angkut	150,000.00	
Persediaan total bahan baku	940,000.00	
Persediaan bahan baku akhir	450,000.00	
Biaya bahan baku langsung		490,000.00
Biaya tenaga kerja langsung		700,000.00
Biaya overhead		300,000.00
Biaya total pabrikasi		1,490,000.00
Persediaan barang dalam proses awal	400,000.00	
Persediaan barang dalam proses total	1,890,000.00	
Persediaan barang dalam proses akhir	530,000.00	
Beban pokok penjualan		1,360,000.00
Laba kotor		1,840,000.00
Beban operasi:		
Beban Utilitas	240,000.00	
Biaya penyusutan aset tetap	100,000.00	
Laba usaha sebelum pajak		1,500,000.00
Beban pajak		0
Laba bersih setelah pajak		1,500,000.00

Sumber: Data diolah, 2022

Laporan laba rugi terdiri atas seluruh pendapatan yang diakui dalam periode tertentu, kecuali ada ketentuan lain yang diatur oleh SAK EMKM. Namun, UD. Meinerotie tidak mengikuti aturan dalam menyusun laporan keuangan. Perhitungan laba dan rugi yang digunakan oleh UD. Meinerotie didasarkan pada penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran, namun tidak mempertimbangkan biaya produksi dan penetapan harga berdasarkan standar biaya, sehingga mengakibatkan angka yang tidak akurat. Seperti yang terlihat

dalam Tabel 3, laba bersih pada bulan Januari sebesar 1,500,00.00.

### Catatan atas Laporan Keuangan

Meinerotie belum mencatat atau menyusun catatan tambahan pada laporan keuangan. Para pemilik memiliki pemahaman terbatas tentang cara menyusun catatan ini, sehingga mereka hanya menjaga catatan akuntansi. Penyajian catatan atas laporan keuangan bersifat sistematis selama praktik. Setiap akun dalam laporan keuangan mengacu pada informasi yang relevan dalam catatan atas laporan keuangan.

**Tabel 5.** Perbedaan pencatatan menurut SAK EMKM dan UD. Meinerotie

No	Keterangan	Menurut SAK EMKM	Menurut U D. Meinerotie	Kesesuaian
1	Penjualan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengakuan aset dan kewajiban terjadi ketika entitas terlibat dalam perjanjian yang berkaitan dengan aset dan kewajiban tertentu.</li> <li>Persediaan diakui berdasarkan biaya perolehannya.</li> <li>Aset tetap diakui berdasarkan biaya perolehannya.</li> <li>Pendapatan atau penjualan diakui ketika hak untuk menerima pembayaran ada, baik yang sudah diterima maupun yang akan datang, baik saat ini maupun di masa depan.</li> <li>Penjualan atau pendapatan diakui saat barang terjual atau jasa dibagikan kepada pelanggan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>UD. Meinerotie belum mencatat aset dan kewajiban.</li> <li>Persediaan diakui dan dicatat pada harga perolehannya.</li> <li>Meskipun UD. Meinerotie belum membuat entri untuk aset tetap, namun mengakui aset tetap tersebut pada harga perolehannya.</li> <li>Pendapatan dari penjualan diakui oleh UD. Meinerotie ketika pembayaran diterima.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak sesuai dengan SAK EMKM</li> <li>Sesuai dengan SAK EMKM</li> </ol>

	6. Pendapatannya hibah diakui ketika hibah diterima dengan nilai nominal.	5. Meskipun UD. Meinerotie belum mencatat pendapatan hibah, namun mengakui pendapatan hibah tersebut pada harga perolehannya.	
	7. Beban diakui saat pembayaran tunai yang sebenarnya dilakukan.	6. UD. Meinerotie mengakui beban pada saat pembayaran tunai sebenarnya dilakukan.	
2	Pengukuran	1. Aset dan kewajiban dinilai berdasarkan biaya perolehan.	1. Tidak sesuai dengan SAK E MKM
		2. Persediaan dinilai dengan menggunakan metode biaya standar atau metode rata-rata. Entitas memiliki fleksibilitas untuk memilih menggunakan metode First In, First Out (FIFO) atau metode rata-rata tertimbang untuk menentukan biaya persediaan.	2. Tidak sesuai dengan SAK E MKM
		3. Semua aset tetap, kecuali tanah, dinilai berdasarkan biaya beli mereka. Tanah dinilai berdasarkan biaya beli. Penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun pada mempertimbangkan nilai residu.	3. Tidak sesuai dengan SAK E MKM
3	Penyajian	1. Aset dan Kewajiban ditampilkan dalam neraca.	1. Tidak sesuai dengan SAK E MKM
		2. Persediaan termasuk dalam bagian aset dalam neraca.	2. Tidak sesuai dengan SAK E MKM
		3. Pendapatan ditampilkan dalam laporan laba rugi.	3. Tidak sesuai dengan SAK E MKM
		4. Pendapatan hibah juga dicatat dalam laporan laba rugi.	
		5. Beban diuraikan dalam laporan laba rugi.	
		6. Catatan atas Laporan Keuangan dapat ditunjukkan dalam catatan yang menyertai laporan keuangan.	
		1. UD. Meinerotie belum mencatat akun aset dan kewajiban dalam catatannya.	
		2. Persediaan dihitung dengan mempertimbangkan jumlah persediaan yang ditujukan untuk dijual, dan biaya ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.	
		1. Laporan Laba Rugi hanya menampilkan data sesuai kebutuhan pemilik	
		2. Laporan Posisi Keuangan disusun sesuai kebutuhan pemilik	
		3. Catatan atas Laporan Keuangan tidak disusun oleh pemilik	

- |   |           |   |   |   |
|---|-----------|---|---|---|
| 4 | Pelaporan | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Posisi Keuangan terdri atas Aset Lancar, Aset Tetap, Kewajiban, dan Ekuitas</li> <li>2. Laporan Laba Rugi Bersih dan Pendapatan dan Laba</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. U.D. Meinerotie hanya menyusun laporan pembukuan saja.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelaporan belum sesuai dengan SAK EMKM</li> </ol> |
|---|-----------|---|---|---|

## PENUTUP

### Kesimpulan

Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) adalah suatu kerangka kerja akuntansi yang dikembangkan khusus untuk entitas bisnis dengan karakteristik skala usaha yang relatif kecil, yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah atau otoritas pengaturan keuangan di suatu negara. SAK EMKM dirancang untuk memberikan pedoman akuntansi yang lebih sederhana dan relevan bagi entitas bisnis yang tidak memiliki kompleksitas dan sumber daya yang sebanding dengan perusahaan besar atau menengah.

SAK EMKM mengatur berbagai aspek akuntansi, termasuk pengakuan, pengukuran, pelaporan, dan pengungkapan informasi keuangan. Tujuannya adalah untuk membantu entitas bisnis EMKM mencatat transaksi keuangan mereka dengan tepat, melaporkan kinerja keuangan mereka, serta memenuhi persyaratan perpajakan dan peraturan keuangan lainnya dengan cara yang sesuai dengan skala dan sifat bisnis mereka.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan dari pembahasan bahwa pemilik UD. Meinerotie belum menyusun laporan keuangan karena pemilik belum memahami sepenuhnya proses penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Sebaliknya, pemilik hanya membuat laporan keuangan yang dapat mereka pahami sendiri. Pemilik U.D. Meinerotie gagal memberikan data aset dan liabilitas yang akurat dan rinci. Selain itu, pemilik tidak

memperhitungkan aset pribadinya, maupun kewajiban dan ekuitas perusahaan. Hasilnya, tampak bahwa UD. Meinerotie tidak menerapkan standar SAK EMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Maralelo et al. (2021) Penerapan SAK EMKM para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menuju pengembangan revolusi industri 4.0 (studi pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16 (4), 699-678
- Lutfiaazahra, A. (2015). Implementasi standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNS: hlm. 215. Surakarta:
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan.(2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia: Jakarta
- Danita, I. (2011). *Studi penerapan pencatatan keuangan pada usaha mikro dan kecil (UMK) (Studi Kasus pada Usaha Mikro dan Kecil Pengrajin Sepatu dan Sandal Wanita di Wilayah Surabaya Utara dan Barat*. Skripsi Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Surabaya.

- Hermawan (2012). *Pemahaman standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada laporan keuangan usaha kecil menengah pulp dan kertas di Surabaya*. Skripsi. Sarjana Akuntansi, Program Sarjana Universitas Pembangunan Nasional Veteran: Surabaya
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152– 158.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta